

KOPERASI SEKOLAH SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA

Kemandirian warga negara, hendaknya mulai dipupuk sejak usia dini melalui lembaga pendidikan sekolah. Perilaku kemandirian di sekolah diperlukan agar seorang siswa mengetahui bagaimana mahasiswa dapat bertanggung jawab serta percaya diri dan mampu memecahkan permasalahan yang ada baik pribadi ataupun orang lain. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang bertanggungjawab untuk mengembangkan perilaku kemandirian yang akan diwujudkan terhadap siswa melalui Koperasi Sekolah atau Koperasi Siswa (Kopsis).

Pendidikan dalam koperasi bertujuan untuk memberikan pengertian dan kesadaran koperasi di kalangan anggota pada umumnya (termasuk pengurus, badan pengawas) serta untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan personal-personil yang menangani bidang usaha.

Banyak manfaat diperoleh dari aktivitas pengembangan koperasi sekolah. Siswa yang aktif di kegiatan koperasi sekolah dapat memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*) sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*) yang sesuai nilai-nilai dalam koperasi. Jika pendidikan perkoperasian dielaborasi dalam bentuk yang lebih berkarakter, maka sangat membuka peluang untuk siswa dapat menjadi manusia yang memiliki kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan berkoperasi yang baik sesuai dengan tuntutan nilai koperasi itu sendiri.

Langkah pengembangan koperasi siswa sebagai model pendidikan karakter dibagi dalam dua kegiatan, yaitu: (a) pra pengembangan, meliputi tahap *define*, dan tahap *design*; (b) pengembangan (tahap *develop*), ini merupakan tahap evaluasi, kegiatannya meliputi validasi, uji coba dan revisi.

Perubahan koperasi menjadi bisnis center menjadikan kegiatan RAT dan pembagian SHU di hampir semua sekolah tidak ada. Kegiatan berkoperasi mampu menumbuhkan nilai karakter kekeluargaan, kemandirian, tanggung jawab, kejujuran,

keterbukaan dan kepedulian. Pengembangan nilai/karakter dapat dilakukan dalam dua pilar, yakni kegiatan pembelajaran melalui mata pelajaran ekonomi atau kewirausahaan, serta kegiatan koperasi sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas pengembangan nilai/karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran (*embedded approach*). Dalam lingkungan sekolah dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosial-kultural sekolah memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga sekolah lainnya terbiasa membangun kegiatan keseharian di sekolah yang mencerminkan perwujudan nilai/karakter. Koperasi siswa dijadikan Laboratorium kewirausahaan sekolah. Dalam kegiatan koperasi sekolah banyak aktivitas yang dapat diprogram untuk penumbuhan nilai-nilai karakter seperti jadwal piket, Rapat Anggota, unit usaha took sekolah atau kantin kejujuran, dan berbagai program koperasi.